

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar yang terdiri dari 17.504 pulau. Menurut Worldometers 2018, Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 266,7 juta yang tersebar di 17.504 pulau. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4.

Pusat data dan informasi, Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 sejumlah 266,7 juta orang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2018, sebanyak 25,14 juta (9,4%) penduduk Indonesia merupakan penduduk miskin. Secara Nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2018 sebesar 71,39 masih masuk kategori tinggi (70-80), dengan komponen AHH sebesar 71,20 Tahun (Bangun, 2020).

Menurut Badan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia dari jenis kelamin terdiri dari atas 134 jiwa laki-laki dan 132,89 jiwa perempuan (Bappenas, 2018).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawiroharjo, 2010). Selain kelahiran, kurangnya pengetahuan serta pola hidup masyarakat setempat yang tidak terkendali juga merupakan penyebab terjadinya ledakan jumlah penduduk.

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian berkembang menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tujuan dari gerakan Keluarga Berencana ini untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2017).

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program Keluarga Berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah anak dan jarak umur antar anak (*spacing*) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif.

Kontrasepsi adalah suatu alat, obat atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam kandungan/Rahim. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Yanti, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ada 38.343.931 PUS (pasangan usia subur) dan 24.258.532 PUS atau 63,27% merupakan peserta KB aktif, dan 2amper separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2018, jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 mecapai penduduk sebesar 14,42 juta orang, yang terdiri atas 7,19 juta laki-laki dan 7,22 juta perempuan dengan jumlah PUS tahun 2018 sebanyak 5.304.570 orang. (BKKBN,2018). Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Langkat adalah tiga kabupaten/kota dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 2,26 juta orang (15,67%), 2,16 juta orang (14,97%), dan 1,04

juta orang (7,21%). (BPS, 2019).

Data Riskesdas Indonesia 2018 menunjukkan bahwa pada wanita usia subur atau usia 15-49 tahun dengan status kawin, sebesar 6,6% menggunakan metode IUD/AKDS/spiral, 42,4% menggunakan metode suntikan KB 3 bulan, 6,1% menggunakan metode suntikan KB 1 bulan, 4,7% menggunakan metode implant/susuk KB, 8,5% menggunakan metode Konsumsi Pil KB dan 1,1% menggunakan metode kondom pria.

Data Riskesdas Sumatera Utara 2018 menunjukkan bahwa pada wanita usia subur atau usia 15-49 tahun dengan status kawin, sebesar 2,05% menggunakan metode IUD/AKDS/spiral, 10,30% menggunakan metode suntikan KB 3 bulan, 8,57% menggunakan metode suntikan KB 1 bulan, 5,72% menggunakan metode implant/susuk KB, 5,89% menggunakan metode Konsumsi Pil KB dan 1,70% menggunakan metode kondom pria(Riskesdas, 2018).

Data dari Kepala Lingkungan dan Bidan setempat Kampung Sejahtera Medan Petisah 2021 menunjukkan bahwa ada 284 Kepala Keluarga yang terdapat di Kampung Sejahtera, 98 orang diantaranya adalah Pasangan Usia subur atau wanita yang berusia 15-49 tahun. Dari 98 wanita berusia subur tersebut, sebanyak 34 orang diantaranya menggunakan kontrasepsi pil KB, sebanyak 18 orang menggunakan kontrasepsi suntikan KB, sebanyak 2 orang menggunakan kontrasepsi spiral, sebanyak 4 orang menggunakan kontrasepsi implant, sebanyak 3 menggunakan kontrasepsi kondom dan selebihnya tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.

Penggunaan kontrasepsi pil berbeda dengan kontrasepsi lainnya, disini yang banyak berperan adalah akseptor itu sendiri. Sehingga pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi pil harus benar-benar dimiliki oleh akseptor tersebut. Bila akseptor telah mengerti dan memiliki kepatuhan dalam penggunaannya diharapkan akseptor tersebut dapat merubah perilakunya terhadap cara penggunaan kontrasepsi pil. Sehingga akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi pil mempunyai efektifitas tinggi dan angka kegagalan yang cukup rendah (Helmi,2016).

Kegagalan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam mengonsumsi pil KB tersebut. Tingkat pengetahuan dari masing-masing ibu, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli di dalam menentukan jenis alat kontrasepsi dan menggunakannya. Pengetahuan dapat menjadi kunci utama sebagai mana sikap dan tindakan atau perilaku ibu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2011).

Risiko dari penggunaan pil KB juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi ini. Risiko terendah dari penggunaan pil KB diantaranya adalah dapat menyebabkan serangan jantung, peluang risiko ini sangat rendah kecuali pengguna pil KB tersebut merokok. Selain serangan jantung, Stroke juga bisa terjadi saat penggunaan pil KB, wanita yang memiliki riwayat migrain menunjukkan peningkatan risiko stroke. Sedangkan risiko tertinggi dari penggunaan pil KB ini diantaranya adalah mual dan pusing.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Pil KB Di Kampung Sejahtera Medan Petisah.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah?
- b. Bagaimanakah gambaran sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah?
- c. Bagaimanakah gambaran tindakan Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Kampung Sejahtera Medan Petisah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat menambah pengetahuan tentang penggunaan pil KB
- b. Bagi peneliti menambah wawasan tentang pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat tentang penggunaan pil KB

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal, referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya